



PERAN MAHASISWA GENERASI MUSLIM MILENIAL DALAM PENGGUNAAN PRODUK HALAL INDONESIA SEBAGAI BENTUK MENJAGA MARWAH PANCASILA DI ERA 5.0

Martha Eri Safira¹, Neneng Uswatun Hasanah², Rizki Prakosoh³

¹IAIN Ponorogo, marthasafira82@gmail.com

²UNIDA Ponorogo, neneng@unida.gontor.ac.id

³IAIN Ponorogo, rizrizpra@gmail.com

Abstrak

Perkembangan generasi muslim milenial, khususnya di Indonesia sangat melesat, ditunjukkan dengan perkembangan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam (syariah), diantaranya penggunaan produk halal. Ini dapat dijadikan tren bagi mahasiswa milenial khususnya mahasiswa syariah dalam mengawal produk halal Indonesia agar dapat dikenal luas oleh masyarakat, dari berbagai segmen mulai dari makanan, minuman, fashion, hingga kosmetik. Mahasiswa milenial memiliki peran penting dalam mengembangkan produk halal. Mahasiswa milenial dapat mengembangkan produk halal dengan cara membumikan gaya hidup halal dan lebih selektif dalam menggunakan produk halal. Hal ini juga sebagai bentuk dalam menjaga marwah nilai-nilai Pancasila, yaitu mencintai produk sendiri. Salah satu menjaga marwah Pancasila mahasiswa syariah adalah dengan mengawal produk halal Indonesia guna dikenal luas oleh masyarakat. Mahasiswa syariah dapat melakukan langkah-langkah dalam mewujudkan produk halal Indonesia agar dapat dikenal luas oleh masyarakat luas dengan pertama, *directing* adalah memberikan pengarahan kepada masyarakat akan produk halal guna dikenal luas oleh masyarakat. Kedua, *mediating* adalah perantara antara MUI dengan mahasiswa syariah dalam mengkomunikasikan pengembangan produk halal. Ketiga, *marketing* adalah mahasiswa syariah dapat bersosialisasi dan mengedukasi kepada masyarakat tentang produk halal melalui media social.

Kata Kunci: *Milenial, Muslim, Halal, Marwah, Pancasila.*

Abstract

The growth of the millennial Muslim generation, especially in Indonesia is very fast, as shown by the development of an economic system based on Islamic principles (sharia), including the use of halal products. This can be used as a trend for millennial students, especially sharia students in guarding Indonesian halal products so that they can be widely known by the public, from various segments ranging from food, beverages, fashion, to cosmetics. Millennial students have an important role in developing halal products. Millennial students can develop halal products by establishing a halal lifestyle and being more selective in using halal products. This is also a form of maintaining the dignity of the values of Pancasila, namely loving one's

own product. One of the ways to maintain the Pancasila dignity of sharia students is to guard Indonesian halal products to be widely known by the public. Sharia students can take steps in realizing Indonesian halal products so that they can be widely known by the wider community. Second, mediating is an intermediary between MUI and sharia students in communicating the development of halal products. Third, marketing is that sharia students can socialize and educate the public about halal products through social media.

Keywords: Millennials, Muslims, Halal, Marwah, Pancasila.

I. Pendahuluan

Diketahui sekitar 50 persen dari 2,7 juta Muslim Indonesia adalah generasi milenial. Surkes mengatakan bahwa antara tahun 2010 hingga 2025, perkiraan laju pertumbuhan penduduk muslim dunia sekitar 73%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan umat muslim, tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan populasi global rata-rata 37%.

Perkembangan generasi muslim milenial, khususnya di Indonesia, ditunjukkan dengan perkembangan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam (syariah). Sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam (syariah) biasanya disebut dengan Ekonomi Syariah. Ekonomi Syariah memiliki cakupan yang luas dalam sektor perekonomian baik keuangan maupun dari sektor riil. Sehingga sektor perekonomian beserta ekosistemnya secara struktural dipengaruhi oleh gaya konsumen dan praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Definisi ini juga dipertegas oleh Frederic Pryor seorang ekonom mengatakan bahwa Ekonomi Syariah adalah konstruksi teoretikal dari sistem ekonomi industri, yang dimana pelakunya itu mengikuti ajaran Islam.

Menurut Gubernur BI Perry Warjiyo populasi penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam dapat dijadikan salah satu kekuatan untuk mendorong kemajuan produk halal. Data terbaru, Indonesia urutan keempat dalam eksportir produk halal. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah generasi milenial di Indonesia saat ini diperkirakan telah mencapai lebih dari 64 juta jiwa. Hal tersebut memberikan keuntungan yang besar untuk kemajuan produk halal Indonesia. Selain itu, generasi milenial khususnya kalangan mahasiswa dapat didorong dan masuk ke dalam Ekonomi Syariah yang berbasis produk halal.

Produk halal ini dapat dijadikan tren bagi mahasiswa milenial khususnya mahasiswa syariah dalam mengawal produk halal Indonesia agar dapat dikenal luas oleh masyarakat, dari berbagai segmen mulai dari makanan, minuman, fashion, hingga kosmetik. Mahasiswa milenial memiliki peran penting dalam mengembangkan produk halal. Mahasiswa milenial dapat mengembangkan produk halal dengan cara membumikan gaya hidup halal dan lebih selektif dalam menggunakan produk halal. Hal ini juga sebagai bentuk dalam menjaga marwah nilai-nilai Pancasila, yaitu mencintai produk sendiri.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UUJPH) sesungguhnya semakin mempertegas betapa mendesaknya persoalan halal haram dalam rantai produksi dari pelaku usaha sampai ditangan konsumen dan dikonsumsi oleh konsumen, dimana terdapat pula peran pihak perantara seperti distributor, subdistributor, grosir, maupun pengecer sebelum sampai ke tangan konsumen akhir. Semenjak lahirnya PP Nomor 31 Tahun 2019, sertifikasi produk halal bukan sekedar dibolehkan tetapi sudah menjadi sebuah kewajiban. Ini artinya membangun kesadaran masyarakat, terutama produsen dan generasi milenial tentang pentingnya sertifikasi halal adalah hal yang urgen dan mendesak sekali. Persoalan halal-haram tidak bisa dibebankan pada standar kepercayaan tanpa legalitas. Apalagi di era *Society 5.0* saat ini, dimana dunia bisnis tidak lagi dikuasai oleh generasi tua, namun generasi milenial juga ikut berkecimpung didalamnya. Hal ini adalah tujuan mensukseskan masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sosiologis normatif dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yuridis normative adalah penelitian dengan sumber utama adalah literature, baik buku, undang-undang, jurnal maupun sumber data dari literatur lain. Penelitian diskriptif kualitatif artinya penelitian ini membahas tentang Pancasila dan aturan produk halal bahwa keduanya adalah berkolerasi

III. Pembahasan

Dari latar belakang diatas, maka generasi milenial memiliki peran yang penting dalam produk halal guna menjaga marwah Pancasila di era *Society 5.0*. Sehingga dapat dirumuskan, bagaimana peran mahasiswa milenial dalam mendukung produk halal Indonesia sebagai bagaian dari nilai-nilai Pancasila serta di era 5.0 saat ini, dan bagaimana mahasiswa syariah dalam mengawal produk halal Indonesia agar dapat dikenal luas oleh masyarakat. Maka penulis menggunakan pendekatan analisis melalui pengumpulan data dengan cara survei, penyebaran kuesioner serta telaah pustaka. Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa syariah di IAIN Ponorogo dengan jumlah sampel sebesar 70 responden dengan karakteristik sampel usia milenial.

Generasi Milenial Dalam Mendukung Produk Halal Sebagai Bagian Dari Nilai-Nilai Pancasila Serta Di Era 5.0

Merujuk pada laporan *State of The Global Islamic Economy* 2016/2017 yang diterbitkan oleh Thomas Reuters menempatkan Indonesia di peringkat pertama untuk konsumen produk halal yaitu sebesar US 154,9 miliar. Generasi milenial sendiri mempunyai peluang besar di era 5.0. Peran mahasiswa milenial harus mampu memiliki akses informasi dan komunikasi untuk memperkenalkan produk halal

Indonesia kepada masyarakat luas. Peluang mahasiswa milenial salah satunya melalui teknologi yang berkembang pesat saat ini. Generasi milenial sudah banyak yang mampu membuat usaha sendiri dengan menjual produk-produk halal dalam beberapa sektor antara lain: makanan halal, keuangan, travel, fashion, kosmetik dan obat-obatan, media dan hiburan, serta sektor lain seperti healthcare dan pendidikan, sebagai bentuk membangun perekonomian bangsa lebih maju.

Mahasiswa milenial harus memiliki (*future skill*), dimana Revolusi 5.0 muncul dengan menekankan pembaharuan serba teknologi di antaranya lewat pola *digital economy* (digitalisasi ekonomi), artificial intelligence (kecerdasan buatan), big data (data dalam skala besar), robotic (pemakaian robot sebagai tenaga kerja). Generasi milenial sangat erat kaitannya dengan Revolusi Industri 5.0. Revolusi ini menitikberatkan pola digitalisasi dan otomasi disemua aspek kehidupan manusia. Apalagi di masa-masa sekarang generasi milenial mempunyai tantangan sendiri menghadapi era Revolusi *Industry Digital* yakni *SOCIETY 5.0*.

Dalam menghadapi era *Society 5.0* mahasiswa milenial dituntut merespon perkembangan teknologi ini secara bijak dan kreatif, supaya mereka tidak tertinggal jauh. Dukungan teknologi, di mana apa yang kita butuhkan sekarang tersedia mudah dan cepat. Beberapa aplikasi online, bentukan generasi milenial ini dapat membuka banyak peluang untuk ribuan lapangan pekerjaan, khususnya dalam memperkenalkan produk halal Indonesia secara online, yang dampaknya mampu berkontribusi dalam perekonomian negara, dan menjaga marwah Pancasila.

Aturan Produk Halal dan Pancasila

Salah satu menjaga marwah Pancasila mahasiswa syariah adalah dengan mengawal produk halal Indonesia guna dikenal luas oleh masyarakat. Mahasiswa syariah dapat melakukan langkah-langkah dalam mewujudkan produk halal Indonesia agar dapat dikenal luas oleh masyarakat luas dengan pertama, *directing* adalah memberikan pengarahan kepada masyarakat akan produk halal guna dikenal luas oleh masyarakat. Kedua, *mediating* adalah perantara antara MUI dengan mahasiswa syariah dalam mengkomunikasikan pengembangan produk halal. Ketiga, *marketing* adalah mahasiswa syariah dapat bersosialisasi dan mengedukasi kepada masyarakat tentang produk halal melalui media sosial.¹

Untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa syariah dalam mengawal produk halal Indonesia agar dapat dikenal luas oleh masyarakat, maka penulis mengadakan kuisioner yang di sebar pada mahasiswa syariah IAIN Ponorogo sebagai berikut:

¹ Akhmad Fauzan, *Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Penerapan Syariah compliance pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kota Purwokerto*, Jurnal IAIN Purwokerto, 2010

	PERSENTASE	KETERANGAN
1	59%	Penting
2	17%	Agak penting
3	14%	Tidak tahu
4	10%	Tidak penting

Dari 70 mahasiswa terdapat 41 orang yang menganggap penting penyebaran produk halal saat ini, 12 orang beranggapan agak penting, 10 orang beranggapan tidak tahu dan 7 orang beranggapan tidak penting.

NO	PERSENTASE	KETERANGAN
1	51%	Selalu melihat
2	24%	Terkadang melihat
3	13%	Tidak melihat
4	12%	Tidak peduli

Dari 70 mahasiswa terdapat 36 orang selalu melihat kemasan berlabel halal setiap membeli produk, 17 orang terkadang melihat, 9 orang beranggapan tidak melihat dan 8 orang beranggapan tidak peduli.

NO	PERSENTASE	KETERANGAN
1	73%	Selalu
2	18%	Sering
3	9%	Jarang
4	0%	Tidak pernah

Dari 70 mahasiswa terdapat 51 orang selalu menggunakan produk halal dalam kehidupan sehari-hari, 13 orang sering, 6 orang jarang dan tidak ada yang tidak pernah menggunakan produk halal.

NO	PERSENTASE	KETERANGAN
1	63%	Sangat bermanfaat
2	7%	Kurang bermanfaat
3	30%	Bermanfaat, cenderung mahal

4	0%	Tidak bermanfaat
---	----	------------------

Dari 70 mahasiswa terdapat 44 orang beranggapan bahwa produk halal sangat bermanfaat, 5 orang menganggap kurang bermanfaat, 21 orang beranggapan bermanfaat namun cenderung mahal dan tidak ada yang beranggapan tidak bermanfaat.

Berdasarkan 70 responden mahasiswa syariah di IAIN Ponorogo, 73% telah menggunakan produk halal Indonesia dengan pertimbangan bahwa produk halal memberikan lebih kemanfaatan dan sesuai dengan syariah agama, selain itu produk halal juga terjamin kesehatannya. Mungkin harga lebih mahal, akan tetapi kemaslahatannya lebih diutamakan.

IV. Simpulan dan Saran

Peran mahasiswa syariah yang berusaha untuk menjaga marwah nilai-nilai Pancasila, khususnya sila 1 dan sila ke 2 telah terpenuhi di era produksi 5.0, dengan mencintai produk sendiri khususnya produk halal Indonesia.

Saran

Dengan adanya kemajuan teknologi society 5.0, dapat mendorong mahasiswa milenial, khususnya mahasiswa syariah untuk mencintai, memakai dan mengenalkan produk-produk halal Indonesia ke pentas dunia. Ayo kita kenalkan produk halal Indonesia ke pentas dunia.

V. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang membantu dan mendukung penelitian penulis

Daftar Pustaka

- Fauzan, Akhmad, *Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Penerapan Shariah compliance pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kota Purwokerto*, Jurnal IAIN Purwokerto, 2010.
- Kementerian Perdagangan RI, *Hidup Sehat dengan Produk Halal*, Warta Ekspor Juli 2015.
- May Lim Charity, "*Jaminan Produk halal di Indonesia (halal Products guarantee in Indonesia)*", Jurnal Legislasi Indonesia. Vol. 14. No. 01. Maret 2017.
- Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018.
- Monovatra Predy Rezky, Joko Sutartob, Titi Prihatinc, Arief Yuliantod, Irajuna Haidare, *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era*

Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0), Seminar Nasional Pascasarjana, 2019.